

KREASI RANGKIANG PADA PENCIPTAAN KRIYA LOGAM

¹ Muhammad Ikhsan Rafiq

(Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang,
Muhammadikhsanrafiq@gmail.com)

² Rizwel Zam

(Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang)

³ Hendra

(Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang)

ABSTRACT

Rangkiang Creations In the Creation of Metal Crafts comes from the form of Rangkiang as a place to store rice. Rangkiang which is part of Minangkabau architecture. The unique shape with which it exists today inspires and forms the basis for the creation of metal craft works. The form and building elements of the rangkiang with their own characteristics are taken without losing their original shape. The visual work of the work represents and describes and conveys the message as well as the current condition and existence of the hornbill through visual forms that depict the existence of architecture that is old, neglected, neglected, even neglected. The creations carried out in the work by arranging the form of metal-cast hornbills which are arranged on the framework of the work that has already been formed.

Keywords: craft, kreation, metal art, minangkabau culture

ABSTRAK

Kreasi *Rangkiang* Pada Penciptaan Kriya Logam bersumber dari bentuk *rangkiang* sebagai tempat penyimpanan padi. *Rangkiang* yang merupakan bagian dari arsitektur Minangkabau. Bentuknya yang unik dengan keberadaannya saat ini memberi inspirasi dan menjadi dasar dalam penciptaan karya kriya logam. Bentuk dan unsur bangunan *rangkiang* dengan karakteristik tersendiri diambil tanpa menghilangkan bentuk aslinya. Garapan visual karya merepresentasikan dan menggambarkan serta menyampaikan pesan maupun kondisi serta keberadaan *rangkiang* saat ini melalui bentuk-bentuk visual yang menggambarkan keberadaan arsitektur yang sudah tua, tidak terawat, terabaikan, bahkan dibiarkan. Kreasi yang dilakukan pada karya dengan Menyusun bentuk *rangkiang* yang di cor logam yang disusun pada kerangka karya yang udah dibentuk. *Rangkiang* merupakan salah satu artefak lokal Minangkabau dalam bentuk arsitektur. Yang digunakan sebagai tempat menyimpan padi dan hasil panen lainnya. Bagian arsitektur Minangkabau *rangkiang* memiliki bentuk yang menyerupai *rumah gadang* tetapi dengan ukuran yang lebih kecil, dengan bentuk atapnya terdiri dari dua gonjong berbahan ijuk.

Kata kunci: kriya, kreasi, kriya logam, budaya minangkabau

PENDAHULUAN

Rangkiang merupakan salah satu artefak lokal Minangkabau dalam bentuk arsitektur. Yang digunakan sebagai tempat menyimpan padi dan hasil panen lainnya. Bagian arsitektur Minangkabau *rangkiang* memiliki bentuk yang menyerupai *rumah gadang* tetapi

dengan ukuran yang lebih kecil, dengan bentuk atapnya terdiri dari dua gonjong berbahan ijuk. Halnya *rumah gadang* bangunan ini juga ditopang empat tiang yang tinggi sehingga untuk mencapai lantainya atau masuk ke dalamnya harus menggunakan tangga, dindingnya terbuat dari anyaman bambu tanpa jendela dan pintu. Pada salah

satu dinding *singkok* atau loteng terdapat bukaan kecil berbentuk persegi tempat memasukkan padi hasil panen. Menaiki *rangkiang*, digunakan tangga yang terbuat dari bambu. Tangga ini dapat dipindahkan bila tidak digunakan dan disimpan di bawah kolong *rangkiang*.

Perwujudan karya terinspirasi dari bentuk-bentuk *rangkiang* yang unik dengan memvisualisasikan bentuknya secara tidak utuh sebagai penggambaran kondisinya saat ini. Bentuk karya merupakan penggambaran dari perubahan yang dialaminya dengan fokus garapan pada bagian dinding, gonjong, dan badan *rangkiang*. Pengkarya mengambil karakter tertentu dengan tidak menghilangkan bentuk aslinya dalam upaya melahirkan bentuk *rangkiang* yang terinspirasi dari kondisi dan keberadaannya saat ini berupa bentuk-bentuk yang sudah tua dan tidak terawat. Rancangan karya dibuat bermacam bentuk *rangkiang* dengan kerangka yang divisualkan dari pengolahan model *rangkiang* itu sendiri dalam wujud tiga dimensi.

Rangkiang sebagai elemen utama karya dibuat berbentuk datar dengan ketebalan 0.5 cm. Perwujudan dilakukan menggunakan teknik cor dengan medium aluminium sebagai bahan utama. Di samping aluminium, juga digunakan besi hollow dan besi nako sebagai kontruksi dalam mewujudkan karya tiga dimensi ini yang dibentuk dengan teknik las. Penyatuan antara aluminium dan besi dilakukan dengan konstruksi berupa dilaskan *rangkiang* pada kontruksi rangka pada karya dan ikatan kawat tembaga yang dibuat seperti rantai yang disambung satu persatu untuk menggantungkan *rangkiang* pada kerangka karya.

METODE

Dalam mewujudkan sebuah karya seni Proses penciptaan sebuah karya seni melakukan beberapa langkah. Dimulai dari pengumpulan data mencari referensi, konsep sebuah karya. Tahapan dari perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk dijadikan sebuah karya seni. Menurut

Gustami, (2007:329), bahwa untuk menciptakan sebuah karya seni melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Persiapan (Eksplorasi)

Tahap persiapan yang terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Pada tahap ini peneliti menceritakan praktisi melakukan observasi dengan riset awal dalam rangka mencari data terkait dengan isu dan permasalahan yang bisa didapatkan di masyarakat, khususnya data-data yang terkait dengan topik yang akan diteliti. (Hendriyana, 2021:17).

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai objek sumber penciptaan baik secara langsung maupun dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, media masa, ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat.

1. Tahap Perancangan

Tahap perancangan pada eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan, Analisa data, dan hasil dari penjelasan atau analisis data, baik secara langsung maupun pengumpulan data, referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Pengkarya melakukan observasi lapangan guna memperkaya ide yang hubungan dengan karya, beberapa hasil eksplorasi kemudian dilakukan perenungan dalam upaya mengenal dan memahami sumber ide.

Perancangan memegang peranan penting pada awal penciptaan sebuah karya seni. Pada saat perancangan inilah maka si seniman akan menuangkan ide, gagasan, konsep dalam bentuk visual, dimana konsep tersebut dielaborasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seniman. proses ini semakin kompleks dengan memperhatikan berbagai referensi visual tentang ide maupun referensi berupa literatur-literatur tertulis.

Gambar Acuan



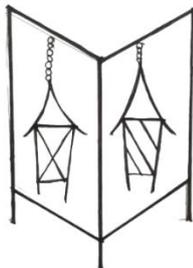
Gambar 1.

Rangkiang sitinjau lauik
Museum Adityawarman Padang.
(Foto: Rafik, 2023)

a. Sketsa Alternatif

Sketsa alternatif yang dibuat sesuai dengan bentuk yang akan dibuat, dari sketsa alternatif tersebut kemudian akan dipilih beberapa menjadi desain terpilih yang akan diwujudkan menjadi bentuk karya nyata. Berikut sketsa alternatif :

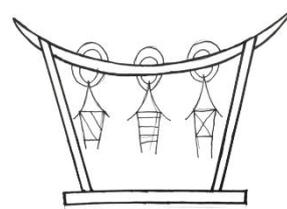
1) Sketsa alternatif 1



Gambar 2.

Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

2) Sketsa alternatif 2



Gambar 3.

Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

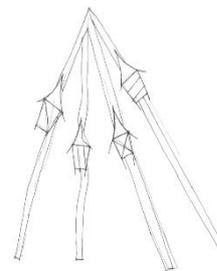
3) Sketsa alternatif 3



Gambar 4.

Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

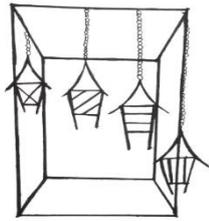
4) Sketsa alternatif 4



Gambar 5.

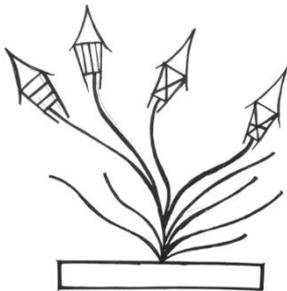
Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

5) Sketsa alternatif 5



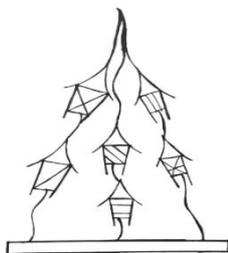
Gambar 6.
Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

6) Sketsa alternatif 6



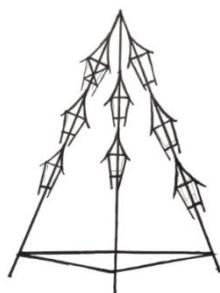
Gambar 7.
Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

7) Sketsa alternatif 7



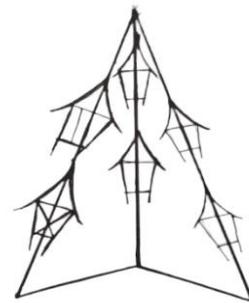
Gambar 8.
Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

8) Sketsa alternatif 8



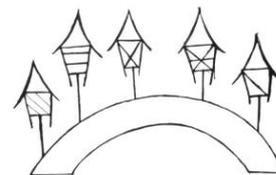
Gambar 9.
Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

9) Sketsa alternatif 9



Gambar 10.
Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

10) Sketsa alternatif 10



Gambar 11.
Sketsa Alternatif
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

2. Tahap Perwujudan

Proses perwujudan merupakan kelanjutan proses dari tahap eksplorasi, perancangan kemudian diwujudkan menjadi bentuk karya yang nyata. Tahap perwujudan karya terbagi menjadi tiga yaitu, desain terpilih, proses perwujudan dan penjelasan alat, bahan, dan teknik yang digunakan. Desain terpilih adalah beberapa desain yang telah dipilih dari sketsa alternatif untuk diwujudkan .

a. Desain Terpilih



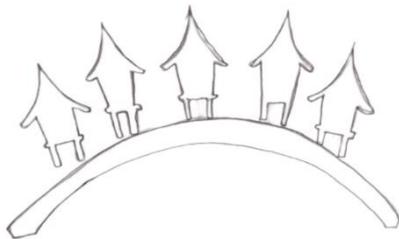
Gambar 12.
Desain Terpilih 1
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Judul : Menuju Puncak
Ukuran : 80 x 30 x 30 cm
Bahan : Alumunium, besi nako
Tahun : 2023



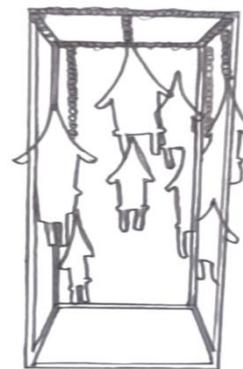
Gambar 14.
Desain Terpilih 3
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Judul : Bertahan
Ukuran : 80 x 30 x 30 cm
Bahan : Alumunium, besi hollow, kawat tembaga
Tahun : 2023



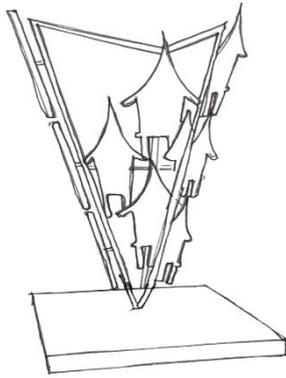
Gambar 13.
Desain Terpilih 2
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Judul : Balirik
Ukuran : 75 x 30 x 30 cm
Bahan : alumunium, besi nako, besi hollow, plat besi
Tahun : 2023



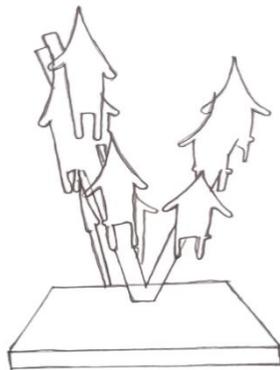
Gambar 15.
Desain Terpilih 4
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Judul : Bergelantungan
Ukuran : 80 x 30 x 30 cm
Bahan : Alumunium, besi hollow, plat besi
tahun : 2023



Gambar 17.
Desain Terpilih 6
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Judul : Rekening
Ukuran : 80 x 40 x 40 cm
Bahan : alumunium, besi nako, besi hollow, plat besi
Tahun : 2023



Gambar 18.
Desain Terpilih 7
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Judul : Siriang batuka jalan #2
Ukuran : 60 x 40 x 40 cm
Bahan : alumunium, besi hollow, plat besi
Tahun : 2023

b. Alat dan bahan

Alat adalah suatu perkakas atau peralatan yang digunakan untuk membuat sesuatu dan mempermudah serta mendukung secara teknis. Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah sebagai

berikut : mesin gerinda, sikat kawat, kikir set, mesin bor, kuas, mal, mesin kompresor, tungku pembakaran, ayakan, mesin las.

Bahan yang digunakan yaitu: kayu surian, alumunium, besi nako, pasir cetak, cat pilox, kain, kuas, thinner.

c. Teknik

Teknik cetak pasir digunakan sebagai mencetak media yang akan diciptakan dalam pembuatan karya ini proses pembuatan benda dengan mencairkan logam dan menuangkan ke dalam rongga cetakan pasir. Proses ini dapat digunakan untuk membuat benda-benda dengan bentuk rumit. Benda berlubang yang sangat besar yang sangat sulit atau sangat mahal jika dibuat dengan metode lain, dapat diproduksi masal secara ekonomis menggunakan teknik pengecoran yang tepat.

Pengecoran logam dapat dilakukan untuk bermacam-macam logam seperti, besi, baja, paduan tembaga (perunggu, kuningan, perunggu aluminium dan lain sebagainya), paduan logam ringan (padu sebagainya).

Sedangkan cetak pasir digunakan sebagai media mencetak model yang akan diciptakan sedangkan teknik cor logam digunakan untuk mencairkan bahan alumunium yang digunakan. untuk mengisi rongga cetak pasir yang akan dicetak. Cetak pasir merupakan teknik utama yang sangat penting dalam proses pengecoran logam, karena fungsinya adalah untuk membentuk cairan logam menjadi padat dengan bentuk sesuai dengan yang diinginkan.

3. Penciptaan Karya

Penyajian karya merupakan bagian akhir dari pada penciptaan karya yang telah dibuat. Pengkarya menyajikan karya dengan meletakkan diatas pustek. Pameran bukan saja pengorganisasian unsur-unsur, objek-objek atau karya- karya yang dipamerkan dalam ruangan pameran, namun juga sebuah bentuk pekerjaan mengorganisasian yaitu perupa (penghasil karya), kurator/ tim/ organisator (penyaji pameran, dimana perupa dapat juga

berada pada posisi ini). Penonton (penyaksi, pendukung, dan pembunuh hasil karya). Secara garis besar pameran dianggap sebagai sebuah ikatan dan penyambung berbagai hal untuk tujuan dan maksdu tertentu (Susanto, 2004:9-10).

Setelah karya selesai di *finishing* atau tahap akhir, maka dilakukan Penyajian Karya dilakukan melalui pameran di Gedung pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tanggal 26-27 Juni 2023 yang dibukak oleh ketua prodi Kriya seni Hendra S.Sn., M.Sn, dosen pembimbing, dosen penguji, dosen Kriya Seni dan seluruh Civitas yang berada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Penyajian karya di pajang diatas postek sebanyak 7 buah postek untuk memajang karya tiga dimensi, pameran menyesuaikan pada tempat serta denah yang telah dibuat terletak di indoor. Postek yang digunakan sesuai dengan ukuran karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya 1



Gambar 19.

Menuju puncak

(Foto : Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Keterangan :

Judul Karya : Menuju puncak
 Bahan : Besi nako petak,
 alumunium
 Teknik : las listrik, cor logam
 Ukuran : 80 cm x 30 cm x 30 cm

2. Karya 2



Gambar 20.

Balirik

(Foto : Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Keterangan :

Judul Karya : Balirik
 Bahan : Besi nako petak, besi
 hollow, plat besi, alumunium
 Teknik : las listrik, cor logam
 Ukuran : 75 cm x 30 cm x 30 cm

Karya yang berjudul “*Balirik*” berupa karya 3 dimensi karya ini dibuat pada tahun 2023. *Balirik* berasal dari Bahasa Minangkabau yang berarti berjajar, sesuai

dengan visualisasi karya ini yaitu bentuk *rangkiang* yang berjajar. Karya berupa karya 3 dimensi karya ini dibuat pada tahun 2023, berukuran Tinggi 20 *centimeter* x Panjang 75 *centimeter* x Lebar 30 *centimeter*. Dengan konstruksi berbentuk persegi Panjang menggunakan teknik cor logam, las listrik menggunakan bahan alumunium, besi nako petak, plat besi 1,2.

Objek utama yang terdapat pada karya ini merupakan bentuk *rangkiang* yang berjajar sebagai pusat perhatian dan konstruksi dari plat sebagai objek pendukung untuk tempat berdirinya *rangkiang* selanjutnya ketahap finising menggunakan cat berwarna hitam doff yang bertujuan untuk mengunci warna asli logam.

Makna dari karya ini menjelaskan tentang *rangkiang* menjadi peranan penting dalam kehidupan. Susunan *rangkiang* yang berjajar dihalaman *rumah gadang* menunjukkan betapa megahnya *rangkiang* dalam rumah gadang. Struktur sosial masyarakat Minangkabau. Fungsi dan peran *rangkiang* sangat penting dalam kelangsungan hidup anak dan kemenakan penghuni *rumah gadang*.

3. Karya 3



Gambar 21.
Batirai

(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Keterangan :

Judul Karya	: Batirai
Bahan	: Besi nako petak, alumunium
Teknik	: las listrik, cor logam
Ukuran	: 80 cm x 30 cm x 30 cm

Karya yang berjudul “*Batirai*” berupa karya 3 dimensi karya ini dibuat pada tahun 2023. Karya ini berukuran Tinggi 80 *centimeter* x Panjang 30 *centimeter* x Lebar 30 *centimeter*. Dengan konstruksi berbentuk segitiga menggunakan teknik cor logam, las listrik menggunakan bahan alumunium, besi nako petak.

Objek utama yang terdapat pada karya ini merupakan bentuk *rangkiang* yang disusun sesuai ekspresi yang diungkapkan. Konstruksi dari besi nako sebagai objek pendukung untuk tempat berdirinya *rangkiang* selanjutnya ketahap finising menggunakan cat berwarna hitam doff yang bertujuan untuk mengunci warna asli logam.

Makna dari karya ini menjelaskan tentang perubahan zaman yang tidak ada habisnya. Dimana saat ini banyaknya kehidupan bergantung karena keberadaan *rangkiang* tidak digunakan telah tergantikan dengan adanya rekening. Untuk penyimpanan padi sekarang tidak digunakan lagi *rangkiang* sehingga membuat kehidupan bergantung. Kebiasaan lama akan ditingalkan diganti dengan hal-hal yang baru dan instan. Begitupun budaya yang ada akan terkikis kemudian lenyap oleh perubahan, tetapi ada hal-hal yang tidak akan hilang yaitu nilai-nilai kehidupan yang dimiliki *rangkiang* meskipun sudah tua, yaitu berhemat, berbagi dan bersosial yang masih dipakai oleh masyarakat Minangkabau sebagai pegangan dalam menjalani kehidupannya.

4. Karya 4



Gambar 22.

Bergelantungan

(Foto : Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Keterangan :

Judul Karya : Bergelantungan
 Bahan : Besi nako petak,
 alumunium
 Teknik : las listrik, cor logam
 Ukuran : 80 cm x 30 cm x 30 cm

Karya yang berjudul “*Begalantugan*” berupa karya 3 dimensi karya ini dibuat pada tahun 2023, berukuran tinggi 80 centimeter x lebar 30 centimeter x Panjang 30 centimeter. Dengan kontruksi berbentuk persegi panjang menggunakan teknik cor logam, las listrik menggunakan bahan alumunium, besi nako petak, kawat tembaga yang dibuat bentuk rantai.

Objek utama yang terdapat pada karya ini merupakan bentuk *rangkiang* yang disusun sesuai ekspresi yang diungkapkan. Kontruksi dari besi nako sebagai objek pendukung untuk tempat berdirinya *rangkiang* yang mana *rangkiang* disusun dengan cara digantungkan dengan membuat rantai dari kawat tembaga selanjutnya ketahap finising menggunakan cat berwarna hitam doff yang bertujuan untuk mengunci warna asli logam.

Makna dari karya ini menjelaskan tentang kehidupan dari zaman ke zaman yang serba modren, segala kemudahan ke aspek kehidupan manusia ada hal-hal yang tidak

akan hilang yaitu nilai-nilai kehidupan yang dimiliki *rangkiang* meskipun sudah tua, yaitu berhemat, berbagi dan bersosial. Semenjak *rangkiang* sudah mulai sulit sitemukan dan kegunaannya sudah tergantikan, dengan kehidupan yang bergelantungan karna tidak adanya kegunaan rangkiang pada saat ini yang dulu nya tempat penyimpanan padi sekarang tergantikan dengan atm. Anjungan tunai mandiri sebagai kartu pintar tinggal tekan angka langsung mengeluarkan uang pada mesin atm.

5. Karya 5



Gambar 23.

Sairiang batuka jalan #1
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Keterangan :

Judul Karya : Sairiang Batuka Jalan
 #1
 Bahan : Besi hollow, plat besi,
 alumunium
 Teknik : las listrik, cor logam
 Ukuran : 75 cm x 40 cm x 40 cm

Karya yang berjudul “*Sairiang batuka jalan #1*” berupa karya 3 dimensi karya ini dibuat pada tahun 2023, berukuran tinggi 75 centimeter x lebar 40 centimeter x Panjang 40 centimeter. Dengan kontruksi berbentuk persegi panjang menggunakan teknik cor logam, las listrik menggunakan bahan alumunium, besi nako petak, kawat tembaga yang dibuat bentuk rantai.

Objek utama yang terdapat pada karya ini merupakan bentuk *rangkiang* yang disusun sesuai ekspresi yang diungkapkan. Kontruksi dari besi hollow sebagai objek pendukung untuk tempat berdirinya *rangkiang* yang mana *rangkiang* disusun dengan cara di acak-acak dengan bentuk kontruksi bercabang-cabang selanjutnya ketahap finising menggunakan cat berwarna hitam doff yang bertujuan untuk mengunci warna asli logam.

Makna dari karya ini menjelaskan tentang dahulu nya rangkiang sebagai tempat penyimpanan padi pada zaman sekarang rangkiang telah digantikan oleh adanya rekening atau kartu atm. Begitu sangat disayangkan sebuah khasanah budaya yang mulai terlupakan dan tidak digunakan pada zaman saat sekarang. Melihat sepiintas saat ini *rangkiang* tidak digunakan lagi dizaman yang serba modern ini karena fungsinya sebagai lumbung telah tergantikan adanya rekening atau kartu atm. Kartu atm adalah alat untuk dalam kehidupan sekarang, fungsinya sekarang sama dengan *rangkiang*.

6. Karya 6



Gambar 24.

Rekening

(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Keterangan :

Judul Karya : Rekening

Bahan : Besi hollow, plat besi, alumunium

Teknik : las listrik, cor logam

Ukuran : 80 cm x 40 cm x 40 cm

Karya yang berjudul “*Rekening*” berupa karya 3 dimensi karya ini dibuat pada tahun 2023, berukuran tinggi 80centimeter x lebar 40 centimeter x Panjang 40 centimeter. Dengan kontruksi berbentuk segitiga menggunakan teknik cor logam, las listrik menggunakan bahan alumunium, besi nako petak, besi hollow, plat besi.

Objek utama yang terdapat pada karya ini merupakan bentuk *rangkiang* yang disusun sesuai ekspresi yang diungkapkan. Kontruksi dari besi nako sebagai objek pendukung untuk tempat berdirinya *rangkiang* yang mana *rangkiang* disusun dengan cara teratur dengan bentuk kontruksi berbentuk segitiga kebalik seperti buka terbuka selanjutnya ketahap finising menggunakan cat berwarna hitam doff yang bertujuan untuk mengunci warna asli logam.

Makna dari karya ini menjelaskan tentang saat ini bahwa *rangkiang* mulai digantikan oleh bank, dengan berbagai fasilitas dan pelayanannya yang membuat masyarakat lebih mudah dan lebih praktis ketika akan mempergunakan harta mereka. Hal ini membuat fungsi *rangkiang* tidak optimal karena telah digeser oleh perubahan zaman, seperti bunyi pepatah zaman seperti bunyi pepatah Minangkabau *sakali aie gadang sakali tapian baraliah*, artinya sekali air besar sekali tepian berubah. Perubahan yang modern, cepat, praktis tidak memerlukan waktu yang lama seperti menjemur padi semenjak ada rekening semua hal menjadi praktis.

7. Karya 7



Gambar 25.
Sairiang batuka jalan #2
(Muhammad Ikhsan Rafiq, 2023)

Keterangan :

Judul Karya	: Sairiang Batuka Jalan #2
Bahan	: Besi hollow, plat besi, alumunium
Teknik	: Las listrik, cor logam
Ukuran	: 60 cm x 40 cm x 40 cm
Tahun	: 2023

Karya yang berjudul “*Sairiang Batuka Jalan #2*” berupa karya 3 dimensi karya ini dibuat pada tahun 2023, berukuran tinggi 60 centimeter x lebar 40 centimeter x Panjang 40 centimeter. Dengan kontruksi berbentuk bercabang perbedaan antara kontuksi yaitu perbedaan tinggi dan bentuk nya menggunakan teknik cor logam, las listrik menggunakan bahan alumunium, besi nako petak, besi hollow, plat besi.

Objek utama yang terdapat pada karya ini merupakan bentuk *rangkiang* yang disusun sesuai ekspresi yang diungkapkan. Kontruksi dari besi hollow sebagai objek pendukung untuk tempat berdirinya *rangkiang* yang mana *rangkiang* disusun dengan cara diacak dengan bentuk kontruksi berbentuk akar bercabang selanjutnya ketahap finising menggunakan cat berwarna hitam doff yang bertujuan untuk mengunci warna asli logam.

Makna karya menggambarkan bahwa kehidupan sosial budaya masyarakat

Minangkabau, senantiasa diwarnai oleh dinamika karya ini menjelaskan tentang saat ini. Berbagai faktor dari globalisasi telah berefek terhadap keberadaan *rangkiang*, yang sebelumnya sebagai tempat penyimpanan padi, namun saat tergantikan oleh rekening dan sebagai bagian dari khasanah budaya yang dibanggakan semata. Melihat perkembangan lalu saat ini *rangkiang* tidak digunakan lagi dizaman yang serba modern ini karena fungsinya sebagai lumbung telah tergantikan oleh kartu atm dalam alat untuk kehidupan saat sekarang, fungsinya sama dengan *rangkiang*.

SIMPULAN

Rangkiang salah satu budaya lokal Minangkabau dalam bentuk arsitektur. Yang digunakan sebagai tempat menyimpan padi dan hasil panen lainnya. Bagian arsitektur Minangkabau *rangkiang* memiliki bentuk yang menyerupai *rumah gadang* tetapi dengan ukuran yang lebih kecil, dengan bentuk atapnya terdiri dari dua gonjong berbahan ijuk. Dengan menciptakan bentuk-bentuk *rangkiang* dengan kondisinya saat ini melalui ide dalam berkreasi menciptakan bagaimana sebuah karya kriya logam berbentuk *rangkiang* dengan kondisinya saat ini kepada masyarakat Minangkabau. Dengan mewujudkan *rangkiang* sebagai ide dalam berkreasi melalui kriya logam dengan melahirkan bentuk-bentuk *rangkiang* yang datar.

Perwujudan ketujuh karya melalui tahap-tahap antara lain: eksplorasi yaitu dengan melakukan studi lapangan yang bertujuan untuk menggali sumber ide, tahap perancangan yaitu mencari gambar acuan untuk membuat karya dan membuat sketsa alternatif, dan tahap perwujudan yaitu dengan adanya desain terpilih dan proses perwujudan karya antara lain dimulai dari pembuatan

sketsa, menyiapkan bahan dan alat, proses perwujudan karya. *Rangkiang* sebagai elemen utama karya dibuat berbentuk datar dengan ketebalan 0.5 cm. Perwujudan dilakukan menggunakan teknik cor dengan medium alumunium sebagai bahan utama. Di samping alumunium, juga digunakan besi hollow dan besi nako sebagai kontruksi dalam mewujudkan karya tiga dimensi ini yang dibentuk dengan teknik las dengan kontruksi karya berbentuk segitiga sama kaki, segitiga terbalik, berbentuk persegi, dan berbentuk huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gouzali Saydam, *Kamus Lengkap Bahasa Minang, Padang*: Sumatera Barat.
- Gustami SP, 2007. *Butir Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta: Prasista.
- Kartika, Dharsono Sony 2004, *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains. Bandung.
- Marthala, Agusti Efi. 2013, *Rumah Gadang Kajian Filosofi Arsitektur Minangkabau*. Bandung: Humaniora.
- Museum Adityawarman, 1999. *Ukiran Tradisional Minangkabau*, Padang: Bagian Proyek Permueseuman.
- Navis, A.A. 1984, *Alam Takambang Jadi Guru*, Jakarta: PT Pustaka Grafitipers,
- Rahman 2019,” *Rangkiang Sebagai Ide Penciptaan pada karya Kriya Logam*”, Laporan Tugas Akhir Isi Padangpanjang.
- Piyasmi, Afdal 2008,”*Rangkiang Sebagai Ide Penciptaan Kriya Lampu Hias Interior Rumah*”, Laporan Tugas Akhir, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Sachari, Agus. 2002, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke, 2011. *Diksi Rupa Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab.
- Yayasan Sako Batuah, *Budaya Alam Minangkabau*, 1, SLTP, Padang, 2002.

Sumber internet:

<http://yefrichan.wordpress.com/2010/07/22/p-roses-manufaktur-pengecoran/>